

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *eksperimen*, karena penelitian ini digunakan untuk menguji cobakan suatu strategi di dalam pembelajaran seni tari menggunakan media visual untuk meningkatkan kreativitas siswa tunarungu di SBLN Majalengka. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 107) metode penelitian *eksperimen* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Menurut Carsel (2018, hlm. 47) yaitu “penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Metode eksperimen merupakan metode yang paling produktif karena jika dilakukan dengan baik akan dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian yang sering dilakukan dalam dunia Pendidikan merupakan penelitian eksperimen.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang diungkapkan Sugiono (2017, hlm. 14) bahwa kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design*, yaitu jenis penelitian yang masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen (Sugiyono, 2017, hlm. 109). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pre-test-Posttest Design*, yaitu *eksperimen* yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Dimana sekelompok subjek penelitian diambil dari populasi tertentu dan dilakukan *pretest* kemudian dikenai *treatment (posttest)* secara berkala dan berturut-turut. Setelah diberikan *treatment* subjek tersebut

diberikan *posttest* untuk mengukur perkembangan kemampuan pembelajaran seni tari menggunakan media visual pada kelompok tersebut. Evaluasi yang diberikan mengandung bobot yang sama, perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* tersebut menunjukkan hasil dari perlakuan atau tindakan yang telah diberikan. Adapun *One-Group Pre-test-Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 X O_2$$

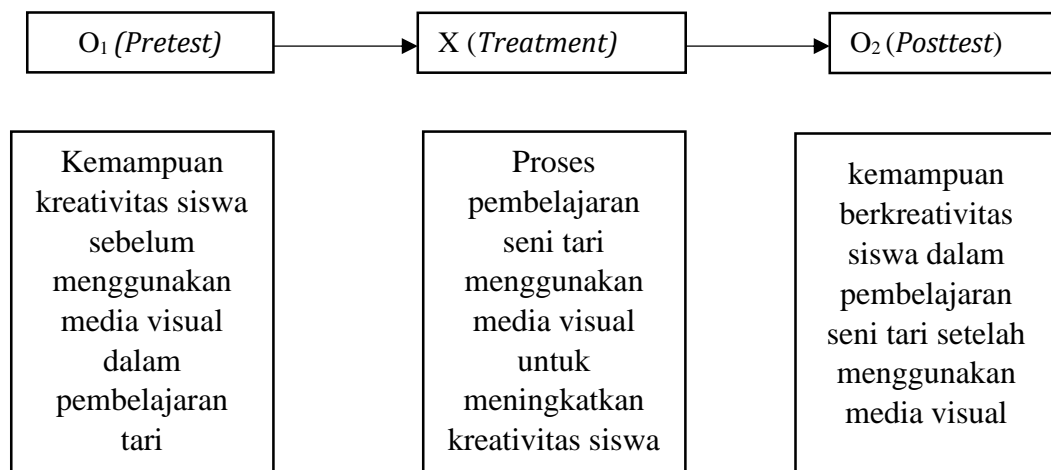
Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberikan *treatment*)

X = *Treatment* (perlakuan dimana kelas tersebut diberikan)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberikan *treatment*)

Bagan 3.1 *Desain Penelitian*



3.2 Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SLB Negeri Majalengka yang berlokasi di Jl. K.H. Abdul Halim No.76, Munjul, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45418. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Majalengka dengan pertimbangan SLB tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pendidikan yang cukup bagus dengan sarana dan prasarana yang cukup.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiono (2017, hlm. 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi anak berkebutuhan khusus tuna rungu di SLBN Majalengka yang berjumlah 4 orang, siswa perempuan 2 orang dan siswa laki-laki 2 orang. Populasi yang diambil yaitu Sekolah Menengah Atas kelas X yang dipilih untuk diteliti.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 118) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *Teknik Simple Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Peneliti memilih sampel siswa tunarungu kelas X SMALB di SLBN Majalengka dengan jumlah 4 siswa yang terdiri dari 2 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Tujuan diambilnya sampel kelas X ini karena kelas tersebut masih kurang dalam pembelajaran seni tari di SLBN Majalengka. Alasan saya mengambil sampel 4 orang, karena pada kelas tersebut cukup minim dalam Sumber Daya Manusia, di dalam kelas tersebut hanya ada 7 orang siswa dan menurut guru yang bersangkutan 3 orang siswa tersebut jarang hadir untuk pergi ke sekolah dan yang hadir hanya 4 orang tertentu saja, sehingga sepakat untuk memilih 4 orang siswa yang ada di kelas tersebut.

Pada kelas X ini sudah cukup baik dalam berkomunikasi secara oral (pengucapan langsung), meskipun dalam berkomunikasi anak tersebut tidak cukup jelas berbicaranya, tapi hal tersebut sangat membantu dalam penelitian untuk bisa berkomunikasi. Metode komunikasi oral ini dilakukan oleh peneliti dan siswa tuna rungu pada saat berkomunikasi. Metode oral yaitu metode komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru untuk menjalin komunikasi dua arah dengan siswa tuna rungu, yang penting siswa tuna rungu melihat gerakan bibir saat guru menyampaikan informasi atau berbicara denganya. Siswa dikelas X ini ada beberapa anak yang hanya bisa diam diri, dan kurang kreatif pada saat pembelajaran, sehingga siswa tersebut hanya bisa menirukan gerak dari gurunya saja. Jika guru bisa mengatasi masalah tersebut pasti siswa tersebut dapat

mengungkapkan imajinasinya. Dalam pembelajaran seni tari di kelas X kurangnya respon siswa pada saat pembelajaran, dan kurangnya percaya diri siswa terlihat dari perilakunya masih ada rasa malu untuk mengungkapkan sesuatu. Karena hal demikian, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di kelas X.

Peneliti ingin memberikan pemahaman tentang pembelajaran seni tari, bahwasanya pembelajaran seni tari itu cukup asik, tidak selalu pembelajaran seni tari itu dituntut untuk mahir dalam menari, melainkan peneliti ingin mengajak untuk siswa berkreasi dan melahirkan sesuatu yang baru dari imajinasi masing-masing anak dan pembelajaran ini sangat menyenangkan untuk anak yang memiliki berkebutuhan khusus.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2017, hlm. 147-148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam teori Guilford dalam Supriadi (1994, hlm 7) ada ciri-ciri berfikir kreatif”, yaitu:

1. *Kelancaran (Fluency)*
2. *Keluwesannya (Flexibility)*
3. *Keaslian (Originality)*
4. *Penguraian (Elaboration)*

Peneliti mengambil 4 indikator ini sesuai yang akan di hadapkan di lapangan. Indikator tersebut yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian dan penguraian. Siswa dapat mengekspresikan imajinasi dari pemikiran sendiri yang dapat menghasilkan kreativitas gerak dari siswa nya itu sendiri. Siswa tersebut di berikan kebebasan untuk bereksplorasi gerak diungkapkan dalam kreativitas nya. Jadi dalam indikator ini siswa tidak diharuskan untuk menari dengan indah dan tidak selayaknya memiliki kelenturan seperti layak nya penari pada umumnya, akan tetapi guru melihat sejauh mana kreativitas anak tersebut dalam pembelajaran tari. Pada pembelajaran tari ini ingin mendorong siswa agar lebih kreatif dalam belajar dan mampu mengungkapkan hasil pemikirannya agar bisa dipertanggung jawabkan. Kreativitas merupakan tujuan yang baik dalam belajar, karena dalam Pendidikan hanya beberapa persen saja yang dapat menyalurkan hasil kreativitas nya, selebihnya hanya bantuan dari gurunya saja.

3.3.1 Pedoman Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan subjek penelitian menurut Sandu Siyoto, dkk (2015, hlm.78). Adapun dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah:

- a. *Pretest* merupakan tes awal dimana dilakukan sebelum perlakuan atau *treatment* dimana *treatment* tersebut yaitu media visual. Tes ini bertujuan sebagai tolak ukur peserta didik dalam penguasaan atau ketertarikan terhadap materi yang diberikan. Tes awal atau *pretest* yang dilakukan melihat dari segi kreatif, aktif, sikap dan keberanian.
- b. *Post-test* biasanya berupa tes akhir yang dilaksanakan setelah perlakuan atau diberikannya media visual gambar dan properti. Untuk mengetahui hasil proses pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti pembelajaran seni tari menggunakan media visual untuk meningkatkan kreativitas.

Tabel 3.1

Format Instrumen penilaian sebelum perlakuan/Pretest

NO	NAMA	SKALA PENILAIAN				Jumlah atau skor	Rata- rata (\bar{X})	(X^2)
		<i>Fluency</i> (kelancaran)	<i>Flexibility</i> (keluwesan)	<i>Originality</i> (keaslian)	<i>Elaboration</i> (penguraian)			
1	AGNG							
2	AGL							
3	ALS							
4	CUC							
Jumlah (Σ)								
Rata-rata								

Tabel 3.2

Format Instrumen penilaian sesudah perlakuan/Posttest

NO	NAMA	SKALA PENILAIAN				Jumlah atau skor	Rata- rata (\bar{X})	(X ²)
		<i>Fluency</i> (kelancaran)	<i>Flexibility</i> (keluwesan)	<i>Originality</i> (keaslian)	<i>Elaboration</i> (penguraian)			
1	AGNG							
2	AGL							
3	ALS							
4	CUC							
Jumlah (Σ)								
Rata-rata								

Keterangan:

a. Indikator dari *kelancaran berfikir (Fluency)*

1. Masing-masing siswa antusias membuat gerakan dari materi yang diberikan.
2. Siswa mampu dengan cepat memberikan contoh gerakan tari tani yang unik.
3. Siswa mampu dengan cepat merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru mengenai materi yang diberikan.
4. Siswa mampu dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan. Peneliti mengetahui siswa paham akan materi, saat siswa bisa menjawab dan ditanya kembali seputar materi tersebut.
5. Siswa dapat lebih cepat dalam mengemukakan ide gerak dan berbeda dengan siswa lain.

b. Indikator dari *keluwesan berfikir (Flexibility)*

1. Siswa mampu bergerak tanpa rasa malu dan percaya diri.
2. Siswa mampu melakukan gerak tari yang berbeda dengan siswa lain.
3. Siswa mampu menambah ide-ide gerak tari menjadi lebih indah dan lebih menarik.
4. Siswa mampu menyusun gerakan yang mudah sampai gerakan yang rumit.

5. Siswa mempunyai rasa keindahan yang kuat dan bervariasi, ingin tampil beda sehingga tidak puas dengan gerak yang sederhana, ingin lebih memiliki ciri khas di banding teman sebayanya.

c. Indikator dari *keaslian berfikir (Originality)*

1. Siswa mampu berfikir sendiri untuk menyusun gerak dengan materi elemen tari yaitu, ruang dan level, tenaga dan tempo gerak.
2. Siswa cepat tanggap dengan karya yang dibuatnya.
3. Siswa mampu menghafal dan menyusun gerakan sendiri hasil karyanya.
4. Siswa mampu menyusun secara rinci setiap gerakanya dengan sendiri tanpa melihat karya temanya.
5. Siswa mampu menyusun gerakan tari tari sendiri secara detail bervariasi dan berbeda dengan teman sebayanya setelah diberikan pembelajaran media visual.

d. Indikator dari *penguraian dari ide (Elaboration)*

1. Siswa mempunyai keberanian untuk maju dan tampil di depan kelas dengan percaya diri.
2. Siswa mampu menggerakkan anggota tubuhnya sesuai gerakan yang diberikan oleh guru dengan kode atau ketukan.
3. Siswa tampil lebih awal di depan kelas di bandingkan siswa lain.
4. Siswa mampu menampilkan hasil imajinasinya dengan sangat percaya diri.
5. Siswa mampu menampilkan dan menguraikan geraknya secara rinci dan detail.

3.3.2 Pedoman Observasi:

Pedoman observasi dalam penelitian ini, diajukan untuk melihat, mengamati dan mengetahui kondisi awal proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan sebelum adanya perlakuan atau sebelum adanya *Treatment* yang diberikan. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana pembelajaran anak tuna rungu dengan guru mata pelajarannya. Pedoman observasi bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran siswa dikelas dan melihat bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa, serta melihat bagaimana situasi disekolah tersebut melihat dari segi sarana dan prasarananya.

3.3.3 Pedoman Wawancara:

Wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 melalui komunikasi secara lisan berupa tanya jawab dengan narasumber di SLBN Majalengka. Pedoman wawancara yang terdiri dari wawancara kepada guru yang bersangkutan yaitu guru seni budaya guna untuk peneliti mengetahui pembelajaran dikelas itu seperti apa. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali dan memperoleh informasi data yang mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terstruktur agar terhindar dari perluasan pembicaraan. Wawancara dilaksanakan dengan beberapa pertanyaan seputar tentang sekolah dan bagaimana proses pembelajaran dikelas.

3.3.4 Pedoman Dokumentasi:

Bertujuan untuk mendokumentasikan pada saat kegiatan peneliti melaksanakan observasi atau wawancara serta pada saat pelaksanaan penerapan pembelajaran seni tari dengan menggunakan media visual. Pedoman dokumentasi ini meliputi tugas siswa selama mengikuti pembelajaran, format pengamatan dan penilaian siswa saat pembelajaran, foto sebagai penguat selama proses pembelajaran mengajar di kelas. Dokumentasi berupa foto-foto dilakukan setiap pertemuannya. Untuk di sekolah SLBN Majalengka ini guru guru menggunakan Rpp yang masih lama belum memakai Rpp yang terbaru dan menggunakan kurikulum 2013.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Tahap pertama, peneliti melakukan observasi ke SLBN Majalengka sebelum *eksperimen* pada tanggal 10 Februari 2020 dan pada tanggal 26 Februari 2020, peneliti mengamati keadaan kelas tuna rungu pada saat pembelajaran seni budaya, peneliti melihat pembelajaran bahwa guru tidak menggunakan metode pembelajaran dan guru tersebut hanya mempraktikan gerak yang sudah ada sehingga anak tersebut tidak diberikan untuk dapat bisa berkreavitas sesuai kemampuan masing-masing anak. Pada saat pembelajaran berlangsung, sikap anak tersebut masih belum percaya diri, masih grogi dan malu ketika sedang berhadapan dengan teman sebayanya. Akan tetapi rasa malu itu hilang setelah peneliti

mengajaknya untuk lebih dekat dan bisa berkomunikasi dengan baik dengan anak tuna rungu.

Setelah itu peneliti melihat keadaan ruangan demi ruangan yang ada di sekolah SLBN Majalengka, sarana dan prasarana nya cukup baik. Untuk pembelajaran seni budaya ada ruangan khusus yang disediakan, ada aula atau ruangan untuk berlatih menari dan belajar seni musik, ada ruangan untuk menjahit, mengayam, melukis, membuat kerajinan seni rupa dan sebagainya. Pada tanggal 3 Maret 2020 peneliti menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian selanjutnya di SLBN Majalengka. Observasi selanjutnya pada tanggal 26 Februari 2020 peneliti mencoba menyesuaikan berkomunikasi dan berbincang-bincang dengan siswa tuna rungu yang akan peneliti melakukan suatu penelitian, dimana tujuan disini berkomunikasi dengan anak tuna rungu supaya peneliti bisa menyesuaikan dan bisa berlatih lebih banyak cara berkomunikasi yang baik dengan anak tuna rungu itu seperti apa, dan mencoba supaya lebih akrab. Dengan peneliti observasi ke sekolah tersebut supaya mendapatkan banyak informasi mengenai seputar anak tuna rungu dan bersilaturahmi dengan guru yang ada di sekolah tersebut.

Tahap kedua, peneliti melaksanakan observasi pada saat *eksperimen* dengan tanpa menggunakan *treatment* pada tanggal 27 Februari 2020. Peneliti melaksanakan observasi pada saat *eksperimen* dengan tanpa menggunakan *treatment* yaitu *pretest* dan juga menggunakan *treatment* pada tanggal 27 Februari 2020 dan 3 Maret 2020 dan pada tanggal 4 Maret dan 5 Maret 2020 observasi yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan 4 kali pertemuan yang dilakukan 2 kali dalam 1 minggu, masing masing 2x 40 menit/pertemuan yang dimaksudkan pertemuan pertama untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum *treatment* diberikan tanpa menggunakan media visual, pertemuan selanjutnya proses pembelajaran menggunakan perlakuan media visual (gambar dan proferti) tujuan media gambar disini untuk merangsang pola berpikir anak dan untuk mengetahui tentang kreativitas yang dimiliki oleh anak tersebut dalam pembelajaran seni tari setelah diterapkannya *treatment* pada siswa tuna rungu kelas X SMALB di SLBN Majalengka.

3.4.2 Studi Pustaka

Peneliti menggunakan beberapa buku sumber, mengenai belajar dan Pembelajaran, Pembelajaran seni tari, Media Visual, Kreativitas, dan siswa Tuna rungu. Peneliti mencari beberapa sumber referensi meliputi kegiatan membaca di perpustakaan, dan mengkaji buku-buku yang dimiliki beberapa Sebagian, buku sumber yang nanti bisa dijadikan sebagai referensi penelitian laporan penulis. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai sumber relevan sesuai kebutuhan penelitian berupa buku, jurnal, skripsi dan internet. Hal ini bertujuan untuk memperkuat data penelitian. Dan juga menghindari unsur plagiarisme.

3.4.3 Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pembelajaran selama diterapkannya pembelajaran seni tari menggunakan media visual. Pedoman dokumentasi ini meliputi tugas siswa selama mengikuti pembelajaran, format pengamatan dan penilaian siswa saat pembelajaran, foto sebagai penguat selama proses pembelajaran mengajar di kelas. Dokumentasi berupa foto-foto dilakukan setiap pertemuannya. Untuk di sekolah SLBN Majalengka ini guru guru menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang masih lama belum memakai RPP yang terbaru dan menggunakan kurikulum 2013 dalam satu lembar. Siswa-siswi yang bersekolah di SLBN Majalengka ini juga menjamin akan kesehatannya, karena 1 tahun sekali akan ada pelaksanaan dari puskesmas keliling. Data prestasi yang diperoleh anak tuna rungu paling banyak tentang kesenian dan olahraga, mereka sering mengikuti kegiatan tersebut apabila terpanggil untuk mengisi acara.

3.4.4 Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 melalui komunikasi secara lisan berupa tanya jawab dengan narasumber di SLBN Majalengka. Pedoman wawancara yang terdiri dari wawancara kepada guru yang bersangkutan yaitu guru seni budaya guna untuk peneliti mengetahui pembelajaran di kelas itu seperti apa. Wawancara dilakukan untuk mengenal lebih jauh dari segi sisi umum sampai segi pembelajaran anak dan pembelajaran dikelas dengan guru menggunakan metode seperti apa, apakah media yang digunakannya tersebut sudah

memadai dan apakah guru tersebut sudah menerapkan kreativitas kepada anak atau tidak. Pada wawancara ini supaya peneliti tahu akan keadaan kelas tersebut seperti apa, dan pembelajaran di kelas dengan guru juga bagaimana. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali dan memperoleh informasi data yang mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terstruktur agar terhindar dari perluasan pembicaraan.

3.4.5 Tes

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan test pertama yaitu *pretest* sebanyak 1 kali, yaitu tes perbuatan atau gerakan awal tanpa menggunakan *treatment* terlebih dahulu. Test kedua berupa *posttest* sebanyak 1 kali, yaitu test akhir setelah dilakukannya *treatment* menggunakan media visual. Test ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 3 untuk mengetahui hasil awal sebelum *treatment* diberikan dan hasil akhir setelah *treatment* diberikan. *Treatment* diberikan yaitu dengan menggunakan media visual sebagai pembelajaran di kelas.

Tabel 3.3

Format Instrumen penilaian sebelum perlakuan/Pretest

NO	NAMA	SKALA PENILAIAN				Jumlah atau skor	Rata- rata (X)	(X ²)
		<i>Fluency</i> (kelancaran)	<i>Flexibility</i> (keluwesan)	<i>Originality</i> (keaslian)	<i>Elaboration</i> (penguraian)			
1	AGNG							
2	AGL							
3	ALS							
4	CUC							
Jumlah (Σ)								
Rata-rata								

Tabel 3.4*Format Instrumen penilaian sesudah perlakuan/Posttest*

NO	NAMA	SKALA PENILAIAN				Jumlah atau skor	Rata- rata (\bar{X})	(X^2)
		<i>Fluency</i> (kelancaran)	<i>Flexibility</i> (keluwesan)	<i>Originality</i> (keaslian)	<i>Elaboration</i> (penguraian)			
1	AGNG							
2	AGL							
3	ALS							
4	CUC							
Jumlah (Σ)								
Rata-rata								

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Untuk memperoleh data hasil yang baik dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti menyusun langkah-langkah dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

1. Observasi lapangan

Kegiatan observasi lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 dan 26 Februari 2020, dilakukan untuk penyesuaian dengan lingkungan sekolah, guru dan siswa tuna rungu SMALB yang akan dijadikan subjek penelitian sebelum mengadakan penelitian. Pada saat observasi ke SLBN Majalengka, sambil belajar bagaimana berkomunikasi dengan anak tuna rungu menggunakan metode oral (ucapan langsung).

2. Penetapan populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi anak berkebutuhan khusus tuna rungu di SLBN Majalengka yang berjumlah 4 orang, siswa perempuan 2 orang dan siswa laki-laki 2 orang. Peneliti menggunakan *Teknik Simple Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu.

3. Wawancara

Kegiatan wawancara ke sekolah dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020. Kegiatan wawancara yang dilakukan kepada guru mengenai keadaan sarana dan prasarana sekolah SLBN Majalengka dan bagaimana pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas serta menanyakan bagaimana kondisi anak tuna rungu jika pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tanggal 9 Februari 2020 – 28 maret 2020, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tanggal 16 Februari peneliti mengadakan bimbingan untuk menentukan jumlah pertemuan yang akan dilaksanakan pada saat penelitian, dan menentukan pokok bahasan untuk setiap pertemuan, menentukan metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

5. Menetapkan *instrument* penelitian yang akan dilakukan pada *pretest* dan *posttest*

6. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2020

A. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti observasi ke lapangan yaitu ke sekolah SLBN Majalengka tempat yang akan menjadi untuk penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada, peneliti mengambil sampel kelas X SMALB
- b. Memberikan *pretest*
- c. Melaksanakan pembelajaran berupa pembelajaran dengan menggunakan media visual untuk meningkatkan kreativitas siswa tuna rungu
- d. Memberikan *posttest*

Supaya lebih rinci dan detail pada pelaksanaan tiap pertemuan akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama:

Pada tanggal 27 Februari 2020, peneliti mengadakan pertemuan pertama, pertemuan tersebut membahas mengenai materi awal dari tari yaitu pengertian

tari, gerak dasar tari, gerak yang dapat berpindah-pindah dan gerak yang tidak berpindah. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Materi pada tes awal tentang pengertian tari, elemen tari, gerak tari yang dapat berpindah dan gerak yang tidak dapat berpindah
2. Melaksanakan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media visual gambar. Pada pertemuan pertama anak tuna rungu diberikan media visual gambar seseorang yang sedang menari. Media visual gambar ini untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa tuna rungu.
3. Bentuk tes akhir dalam penelitian ini menggunakan media visual gambar yang digunakan pada *treatment* sebelumnya. Setelah itu anak membuat gerakan-gerakan dasar tari, gerak tari yang berpindah dan gerak yang tidak berpindah hasil kreativitas masing-masing anak

Pertemuan kedua:

Pada tanggal 3 Maret 2020, peneliti mengadakan pertemuan kedua, pertemuan tersebut membahas mengenai materi mendeskripsikan media visual gambar persawahan dan kegiatan aktivitas petani di ladang sawah, elemen tari ruang dan level. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Materi pada tes yang kedua ini tentang unsur tari ruang (luas, sedang dan sempit dan level (tinggi, sedang dan rendah)
2. Melaksanakan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media visual yaitu gambar, pertemuan ini anak tuna rungu diberikan media visual gambar seorang petani yang sedang beraktivitas di ladang sawah. Dengan menggunakan media visual gambar ini untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa tuna rungu.
3. Bentuk tes akhir dalam penelitian ini menggunakan media visual gambar yang digunakan pada *treatment* sebelumnya. Setelah itu anak membuat gerakan seorang petani yang sedang beraktivitas di sawah dengan menggunakan unsur tari ruang (luas, sedang, sempit) dan level (tinggi, sedang dan rendah).

Pertemuan ketiga:

Pada tanggal 4 Maret 2020, peneliti mengadakan pertemuan ketiga, pertemuan tersebut membahas mengenai materi mendeskripsikan unsur tari

tenaga, mendeskripsikan cara menggunakan proferti yang biasa digunakan oleh petani dan bu tani dengan unsur tari tenaga (kuat, sedang dan lemah), dalam proses pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Materi pada tes yang ketiga ini tentang unsur tari tenaga (kuat, sedang dan lemah),
2. Melaksanakan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media visual yaitu gambar, pertemuan ini anak tuna rungu diberikan media visual gambar seorang petani yang sedang beraktivitas di ladang sawah dan seorang petani sedang menggunakan alat untuk beraktivitas seperti sedang mencangkul, bu petani sedang membawa bakul, pak tani sedang mengerabah padi dan sebagainya menggunakan tenaga (kuat, sedang dan rendah). Dengan menggunakan media visual gambar ini untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa tuna rungu.
3. Bentuk tes akhir dalam penelitian ini menggunakan media visual gambar yang digunakan pada *treatment* sebelumnya. Setelah itu anak membuat gerakan seorang petani yang sedang beraktivitas di sawah serta menggunakan alat untuk berladang di sawah dengan menggunakan unsur tari ruang (luas, sedang, sempit) dan level (tinggi, sedang dan rendah).

Pertemuan keempat:

Pada tanggal 5 Maret 2020, peneliti mengadakan pertemuan keempat, pertemuan tersebut membahas mengenai materi elemen tari waktu = tempo ketukan dan lagu tari tani. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Materi pada tes keempat yaitu mengenai tempo ketukan dan lagu tari tani
2. Melaksanakan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media visual gambar. Pada pertemuan keempat ini anak belajar mengenai tempo ketukan pada saat membuat gerakan tari tani. Media visual gambar ini untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa tuna rungu.
3. Bentuk tes akhir (*posttest*) dalam penelitian ini menggunakan media visual gambar yang digunakan pada *treatment* sebelumnya. Setelah itu anak membuat gerakan hasil kreativitas masing-masing anak dan satukan dengan anak tuna rungu lainnya, gerakan dari pertemuan 1 sampai akhir menggunakan tempo ketukan yang sudah ditentukan

B. Tahap Pelaporan

1. Pengolahan dan analisis data hasil penelitian

Pada pengolahan data dan analisis data, dilakukan pada BAB IV setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian

2. Penarikan kesimpulan dan pelaporan hasil penelitian

Tujuan dari penarikan kesimpulan ini yaitu untuk mengetahui hasil dari kreativitas siswa tuna rungu kelas X yang telah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran seni tari dengan menggunakan media visual selama 4kali pertemuan.

3.5.2 Identifikasi Jenis Variabel

Ada beberapa variabel dari objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang pertama ialah variabel bebas (X), yang artinya hal yang mempengaruhi penelitian, dan yang kedua ialah variabel terikat (Y) yang artinya hal yang di pengaruhi atau yang menimbulkan akibat dari variabel bebas.

Variabel Bebas: Variabel bebas merupakan variabel yang dapat dimanipulasi secara sistematis atau variabel yang mempengaruhi. Dalam hal ini Media Visual merupakan Variabel Bebas dalam penelitian ini (independent variabel X)

Variabel Terikat: Variabel terikat adalah variabel yang diukur sebagai adanya manipulasi pada variabel bebas. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari.

X = Media Visual \longrightarrow **Y = Kreativitas Siswa**

Bagan 3.2

Variabel Penelitian bebas

Variabel Bebas (X) Media Visual (Gambar&property)
--

Bagan 3.3

Variabel Penelitian terikat

Variabel Terikat (Y) Kreativitas Siswa

a. Indikator dari kelancaran berfikir (*Fluency*)

1. Masing-masing siswa antusias membuat gerakan dari materi yang diberikan
2. Siswa mampu dengan cepat memberikan contoh gerakan tari tani yang unik
3. Siswa mampu dengan cepat merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru mengenai materi yang diberikan
4. Siswa mampu dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan
5. Siswa dapat lebih cepat dalam mengemukakan ide gerak dan berbeda dengan siswa lain

b. Indikator dari keluwesan berfikir (*Flexibility*)

1. Siswa mampu bergerak tanpa rasa malu dan percaya diri
2. Siswa mampu melakukan gerak tari yang berbeda dengan siswa lain
3. Siswa mampu menambah ide-ide gerak tari menjadi lebih indah dan lebih menarik
4. Siswa mampu menyusun gerakan yang mudah sampai gerakan yang rumit
5. Siswa mempunyai rasa keindahan yang kuat dan bervariasi, ingin tampil beda sehingga tidak puas dengan gerak yang sederhana, ingin lebih memiliki ciri khas

Variabel Terikat (Y)

c. Indikator dari keaslian berfikir (*Originality*)

1. Siswa mampu berfikir sendiri untuk menyusun gerak dengan materi elemen tari yaitu, ruang dan level, tenaga dan tempo gerak
2. Siswa cepat tanggap dengan karya yang dibuatnya
3. Siswa mampu menghafal dan menyusun gerakan sendiri hasil karyanya
4. Siswa mampu menyusun secara rinci setiap gerakannya dengan sendiri tanpa melihat karya temanya
5. Siswa mampu menyusun gerakan tari tani sendiri secara detail bervariasi dan berbeda dengan teman sebaya nya setelah diberikan pembelajaran media visual

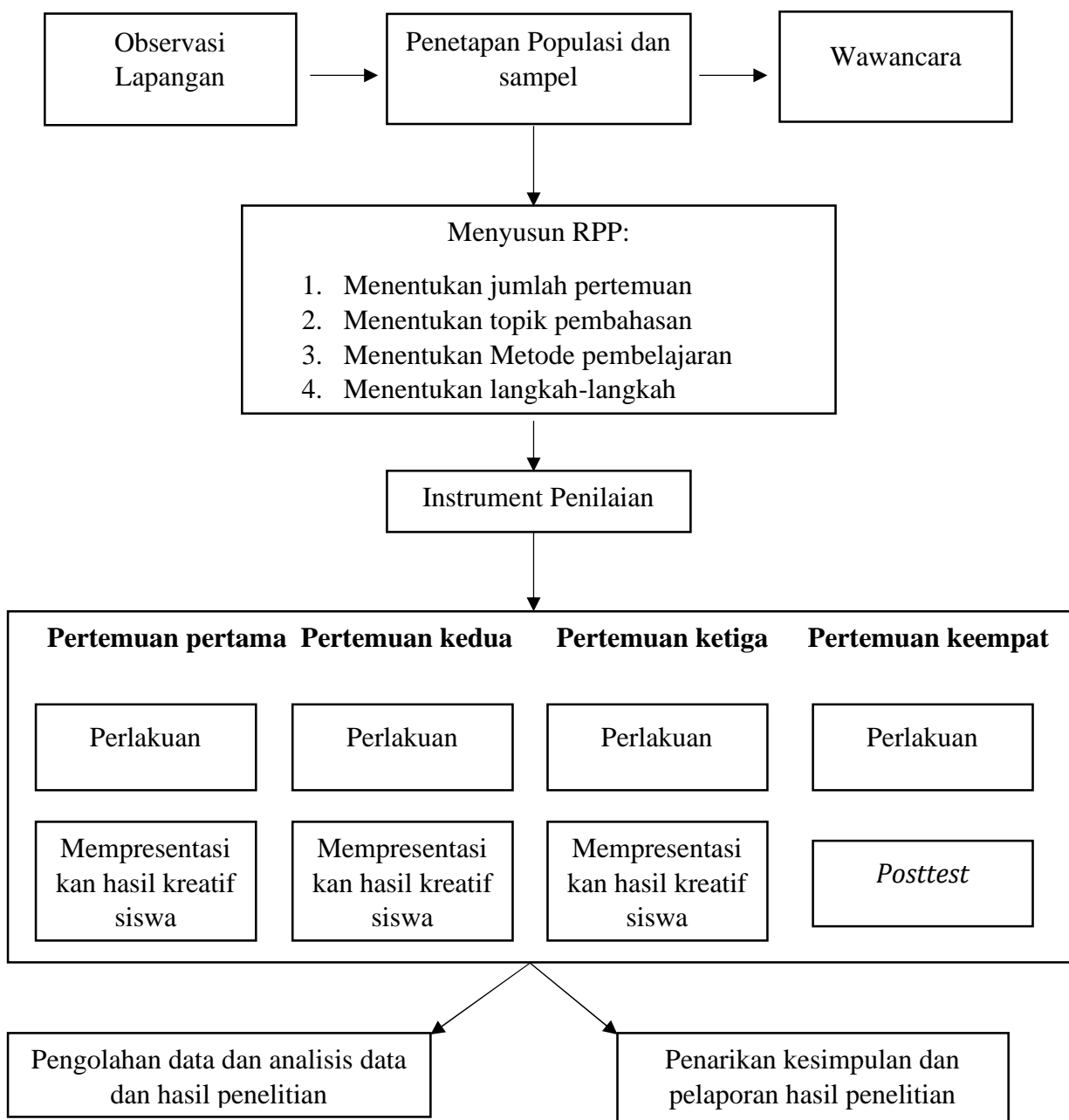
d. Indikator dari penguraian dari ide (*Elaboration*)

1. Siswa mempunyai keberanian untuk maju dan tampil di depan kelas dengan percaya diri
2. Siswa mampu menggerakkan anggota tubuhnya sesuai gerakan yang diberikan oleh guru dengan kode atau ketukan
3. Siswa tampil lebih awal di depan kelas di bandingkan siswa lain
4. Siswa mampu menampilkan hasil imajinasinya dengan sangat percaya diri
5. Siswa mampu menampilkan dan menguraikan geraknya secara rinci dan detail

3.5.3 Skema atau Alur Penelitian

Bagan 3.4

alur penelitian



3.5.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2017, hlm. 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Dari penjelasan diatas dapat

disimpulkan bahwa *hipotesis* adalah dugaan jawaban sementara dan harus diuji kembali kebenaran dalam sebuah penelitian. *Hipotesis* adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran seni tari menggunakan media visual untuk meningkatkan kreativitas siswa tunarungu di SLBN Majalengka Adapun *hipotesis* dari penelitian ini yaitu:

H_a = Adanya pengaruh pembelajaran tari menggunakan media visual untuk meningkatkan kreativitas siswa tuna rungu di SLBN Majalengka

H_o = Tidak adanya pengaruh pembelajaran tari menggunakan media visual untuk meningkatkan kreativitas siswa tuna rungu di SLBN Majalengka.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$.

3.5.5 Definisi Operasional

Untuk menegaskan definisi istilah serta menghindari kesalahpahaman agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka diharapkan adanya penafsiran-penafsiran terhadap istilah tersebut. Adapun istilah – istilah yang dimaksud yaitu:

Pembelajaran Seni Tari merupakan proses interaksi antara guru dan siswa tunarungu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan menyatukan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam gerak tari. Pembelajaran tari ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan positif untuk siswa tunarungu dalam pemahaman tentang seni, sikap kreatif dan lebih menghargai tentang kesenian. Dalam pembelajaran tari ini diharapkan memenuhi aspek tentang afektif, kognitif dan psikomotornya.

Media visual merupakan komponen yang sangat penting dalam proses berlangsungnya pembelajaran, media visual sangat membantu guru dan peneliti untuk menyampaikan sesuatu yang akan di berikan supaya siswa tunarungu dapat paham dengan pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar. Media yang digunakan berupa media visual gambar, media visual ini sangat baik untuk siswa tunarungu supaya pembelajaran tersebut menarik dan mudah dipahami oleh semua siswa tunarungu dan mudah diingat dalam pembelajaran.

Kreativitas merupakan kemampuan dari masing-masing siswa tuna rungu yang memiliki pemikiran atau imajinasi yang baru atau dapat melahirkan sesuatu yang baru, atau bisa dikreasikan lebih unik dan lebih baik lagi. Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat secara potensial dari masing-masing diri siswa tuna rungu, yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat ditemukenali dan di pupuk melalui pendidikan yang tepat. Gerakan yang dibuat dan disusun secara rapih oleh siswa tunarungu, merupakan hasil dari imajinasi dan pemikiran siswa.

Definisi operasional dari penelitian yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Media Visual Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tun arungu di SLBN Majalengka” (*studi eksperimen* melalui Tari Tani di kelas X SMALB) adalah penggunaan Media Visual pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa ini dilakukan dengan menggunakan *studi eksperimen (Pre-Eksperimental Design)*.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah adalah *Pre-Eksperimental Design* dan desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pre-Test-Post-Test Design* pada saat proses penelitian berlangsung, yaitu dengan cara menghitung hasil pembelajaran seni tari pada siswa disekolah tersebut. Data pada tes awal (*pretest*) digunakan untuk melihat kemampuan kreativitas siswa sebelum menggunakan media visual sebagai *treatment*. Setelah dilakukan *pretest*, selanjutnya dilakukan uji dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran seni tari. Kemudian dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk melihat perubahan yang terjadi terhadap peningkatan kreativitas siswa.

Teknik penilaiannya terdiri atas *Pretest dan Posttest*. Untuk mendapatkan data statistik peneliti menggunakan skala interval. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata nilai tes awal/*pretest*
2. Mencari rata-rata nilai tes akhir/nilai *posttest*
3. Mencari beda
4. Menghitung uji t

- 1) Analisis perhitungan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*

$$Md = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Md: Rata-rata (mean)

N: Jumlah Indikator Penilaian

$\sum x$: Jumlah nilai rata-rata indikator

- 2) Analisis perhitungan untuk menghitung rentang / beda

$$R = X_t - X_r$$

R: rentang

X_t : nilai data tertinggi

X_r : nilai data terendah

- 3) Analisis data uji t penelitian eksperimen menurut Arikunto (2013, hlm.349) untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pretest* dan *posttest* maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{M}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md: mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

X_d : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N: subjek pada sampel

d.b: ditentukan dengan N-1